

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 didirikan pada tanggal 9 November 1964 berdasarkan SK. Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Selatan No. E. I/004-PWM/1972, beralamatkan jalan A. Yani Km 3 Rt 1 No 1 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan kode pos 70236. Dengan visi “Santun, Islami, Mandiri” Sebagai sekolah terkemuka di Kota Banjarmasin, maka Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 terus melakukan perubahan baik prestasi akademik dan prestasi non akademik, itu dapat dilihat dari status peningkatan status yang disamakan sesuai SK Badan Akreditasi tahun 1995. Setelah itu di tanggal 4 Oktober 2005 mendapatkan peningkatan status dari Badan Akreditasi Nasional menjadi Terakreditasi “B” dan ditahun 2011 Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 mendapat peningkatan Akreditasi “A” oleh BAN-S/N sampai sekarang.

1. Visi dan Misi serta Tujuan

Visi dari Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah Santun, Islami, Mandiri (SIM), sedangkan Misi Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah:

1. Membentuk kepribadian peserta didik yang santun dalam tutur kata dan perbuatan.
2. Membiasakan kegiatan setiap hari sesuai dengan tuntunan Agama Islam.
3. Mengembangkan kurikulum yang berwawasan global.
4. Mengimplementasikan prestasi peserta didik dan pendidik disegala bidang.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah ramah anak
6. Menjadikan sekolah berstandar Nasional secara prestasi akademik maupun akademik.

Adapun tujuan didirikannya Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah:

1. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari hasil proses belajar dan kegiatan pembiasaan.
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan budaya dan karakter.
3. Mengembangkan budaya sekolah kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
4. Meraih prestasi akademik dan non akademik.
5. Menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi.
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
7. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

2. Sarana dan Prasarana

Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin mempunyai luas lahan sekolah 801 m², sedangkan jumlah rombongan belajar berjumlah 18, ruang kelas berjumlah 18, dan rata-rata ukuran kelas 8 x 7 m².

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Uraian	Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi rusak
Ruang kelas	✓	
Ruang pendidik	✓	
Ruang pimpinan	✓	
Ruang laboratorium IPA	✓	
Ruang perpustakaan	✓	
Ruang UKS	✓	
Ruang sirkulasi	✓	
Tempat beribadah	✓	
WC	✓	
Tempat bermain/berolahraga	✓	
Gudang	✓	
Kantin	✓	
Tempat parkir	✓	

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembelajaran aqidah akhlak pada sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumenter.

Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil wawancara peneliti kepada pendidik yang mengajar pendidikan agama Islam pada kelas VI dalam pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

Dari hasil wawancara, pendidik aqidah akhlak pernah belajar sebagai mahasiswa S1 jurusan PGSD di ULM Banjarmasin dan sudah berpengalaman mengajar PAI selama 1 tahun di SDN Kelayan Dalam 2 dan sekarang mengajar di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dalam jangka memasuki 5 tahun. Menurut beliau pembelajaran aqidah akhlak di sekolah sangatlah penting diberikan terhadap peserta didik dalam membentuk akhlak yang baik. Mereka juga mengetahui tugas dan peran pendidik dalam memberikan pembelajaran aqidah akhlak di sekolah yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik mereka yang *berakhlakul karimah*.

Menurut pendidik aqidah akhlak upaya yang dilakukan bersama dewan pendidik yang lainnya dalam memberikan pembelajaran aqidah akhlak terhadap peserta didik adalah dalam bentuk penyampaian materi pembelajaran yang menyangkut aqidah akhlak. Setiap pembelajaran aqidah akhlak itu diharuskan memiliki materi yang mendukung atas perkembangan akhlak peserta didik, agar para pendidik memahami tingkah laku peserta didiknya.

Dari hasil wawancara dengan pendidik aqidah akhlak dapat diketahui bahwa pembelajaran aqidah akhlak yang diajarkan kepada peserta didik seperti: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap makhluk lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Aqidah Akhlak bahwa beliau membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang sudah di buat pun kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena tingkat keseriusan anak dalam belajar sangat rendah dan kadang-kadang mereka ingin cepat-cepat keluar dari kelas. Dengan demikian kurang tercapailah perencanaan yang sudah di tetapkan. Tetapi guru harus memaklumi kondisi peserta didik yang kurang perhatian.

b. Pelaksanaan

Setelah pendidik membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan diruang kelas, pelaksanaan ini mencakup dari segi materi, metode, media. Tujuan dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran, berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Materi

Dalam hal ini menekankan pada pemahaman pendidik mengenai kondisi dan kemampuan peserta didik. Dengan memahami kondisi dan kemampuan tersebut pendidik dapat menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, penulis akan menggambarkan secara ringkas suasana didalam kelas dan materi yang disampaikan.

Pendidik masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, mengondisikan kelas, kemudian pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar. Dan doa sebelum belajar dipimpin oleh pendidik kemudian diikuti oleh peserta didik. Setelah selesai membaca doa pendidik mengabsen, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan melafalkan surah-surah pendek. Kemudian dilanjutkan dengan melafalkan dua kalimat syahadat beserta artinya dan membaca istigfar. Kemudian pendidik memulai pelajaran, pelajaran tentang rukun Iman.

Salah satu akhlak terhadap Allah seperti rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah, iman adalah percaya dan yakin. Matahari menyinari bumi, bulan menerangi malam, bintang berkelap kelip, udara untuk bernafas, air untuk minum, memasak, mencuci, mandi. Semuanya itu adalah ciptaan Allah Swt. Semuanya adalah bukti bahwa Allah itu ada. Dan kita harus yakin dan percaya akan adanya Allah. Percaya dan yakin itu disebut dengan iman.

Kemudian pendidik melanjutkan dengan menyebutkan rukun

iman dan menyuruh peserta didik untuk mengikuti bacaan pendidik. Selanjutnya pendidik menyuruh peserta didik menulis enam rukun iman tersebut. Dan setelah selesai, langsung disuruh untuk membacakan.

Di akhir pelajaran pendidik melakukan post tes, pendidik menanyakan lagi tentang arti rukun iman dan enam pokok rukun iman. Hal ini juga sebagai evaluasi karena kalau peserta didik sudah keluar kelas, maka mereka akan lupa apa yang sudah dipelajari.

Dari hasil wawancara dan observasi, menurut pendidik dalam menyampaikan materi peserta didik diberikan pengajaran secara individual, yang berarti pengajaran diberikan kepada masing-masing peserta didik meskipun mereka belajar bersama dalam satu kelas, tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik. Materi pun tidak semua bisa diberikan secara keseluruhan. Karena tingkat konsentrasi anak didik terbatas. Pelajaran pun sering diulang-ulang untuk selalu mengingatkan peserta didik akan pelajaran yang telah lalu.

2) Metode

Dalam setiap pembelajaran, metode merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang pendidik harus terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pelajaran yang ingin disampaikan.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, metode yang digunakan oleh pendidik pendidikan aqidah akhlak berdasarkan hasil wawancara secara umum, pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab, bercerita, dan keteladanan.

Berdasarkan hasil observasi, pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pendidik juga kadang menggunakan metode bercerita dan keteladanan. Pendidik biasanya bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul. Metode keteladanan diperlihatkan pendidik pada saat mengajar akhlak misalnya membuang sampah pada tempatnya, hormat kepada yang lebih tua dan tidak boleh mengambil hak milik orang lain.

3) Media

Media dalam pembelajaran pendidikan aqidah akhlak juga penting disamping metode, karena media merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Kalau media kartu, biasanya digunakan pada saat materi pengenalan nama-nama Allah yaitu asmaul husna, setiap kartu yang berisikan nama Allah dibagikan kepada peserta didik. Media kartu juga bisa dijadikan sarana bermain

karena jenis kartu yang menarik dengan berbagai warna, sehingga membuat peserta didik tertarik untuk melihatnya.

4) Tujuan

Tujuan juga berkaitan dengan waktu, kalau waktunya bisa dimaksimalkan, maka akan tercapailah tujuan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dan observasi, pendidik kesulitan dalam pencapaian tujuan, karena kondisi peserta didik yang berkelaian dan kurang memperhatikan, kadang-kadang untuk masuk kelas pun, sang pendidik harus menjemput anak-anak tersebut yang sedang bermain.

5) Waktu

Alokasi waktu yang sudah dibuat pun kadang tidak bisa dipenuhi dengan sempurna, karena kondisi peserta didik yang selalu ingin bermain-main dan keluar masuk kelas, kadang juga ada gangguan dari anak yang hiperaktif, sehingga pendidik pun tidak bisa maksimal dalam memberikan pelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi pendidik untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan pendidik itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik kadang-kadang melaksanakan pre test untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah masih ingat dengan pelajaran

sebelumnya.

Tak jarang pendidik juga melaksanakan evaluasi pada saat pelajaran berlangsung untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambanan setiap peserta didik.

Namun untuk pelaksanaan post test, pendidik jarang sekali melakukannya, karena keadaan peserta didik yang kadang-kadang suka keluar masuk dan juga ada yang sudah ingin cepat-cepat keluar dari kelas. Walaupun begitu kalau ada kesempatan, pendidik biasanya langsung memberikan evaluasi pada saat pelajaran berlangsung, karena pada saat sudah keluar, peserta didik sudah lupa apa yang sudah dipelajarinya.

Pendidik juga mengadakan evaluasi pada saat akhir semester, untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran peserta didik dalam pelajaran. Biasanya pada saat evaluasi akhir, soal-soalnya dibacakan oleh pendidik. Dalam segi penilaian, pendidik bukan hanya melihat dari segi akademis, tetapi juga dari segi perbuatan dan perilaku peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin

a. Latar Belakang Pendidikan Pendidik

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa pendidik Aqidah Akhlak adalah lulusan S1 jurusan PGSD di ULM Banjarmasin dengan jurusan pendidikan pendidik sekolah dasar yaitu S.1 PGSD, bukan dari lulusan perpendidikan tinggi dengan jurusan khusus Pendidikan Aqidah Akhlak. Walaupun latar belakang pendidikan

agama Islam , pendidik aqidah akhlak ini mempunyai kepribadian yang baik, juga mempunyai penguasaan materi yang cukup baik dan keterampilan mengajar yang baik, dilihat dari pendekatannya kepada peserta didik dan cara mengajarnya dengan menggunakan metode dan media yang sesuai. Dilihat dari pendidikan terakhirnya bahwa pengetahuan teoritis tentang pendidikan agama Islam telah cukup baik.

b. Pengalaman Mengajar Pendidik

Dari hasil wawancara dengan pendidik Aqidah Akhlak di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin bahwa lama beliau mengajar sudah 1 tahun, sedangkan sebelum beliau mengajar di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin, beliau juga sudah mengajar di sekolah lain selama 5 tahun. Selain itu juga pendidik sering mengikuti pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan, fasilitas maupun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin ini diantaranya berupa bangunan dengan beberapa alat praktik dan media lainnya seperti gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan

Adapun fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, sudah cukup lengkap, diantaranya seperti buku-buku pegangan bagi pendidik, gambar-gambar dan alat peraga tentang pendidikan agama Islam seperti tata cara berwudhu dan tata cara shalat dan media untuk belajar baca tulis Alquran.

C. Analisi Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat di analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi menurut penulis saat wawancara, perencanaan yang dibuat kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Namun, pada dasarnya beliau tetap memperhatikan kemampuan kedalaman materi, tujuan, metode serta alokasi waktu yang tersedia terhadap peserta didik.

Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran aqidah akhlak sudah terlaksana cukup baik, karena beliau sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran walau kadang hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Setelah membuat perencanaan, maka dilaksanakanlah proses pembelajaran, pelaksanaan ini mencakup dari segi materi, metode, media, tujuan dan waktu. Penulis akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang sudah ada, sebagai berikut:

1) Materi

Materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Berdasarkan penyajian materi pelajaran pendidikan aqidah akhlak yang diberikan di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin ini sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Tetapi materi yang diberikan pun kadang tidak mencukupi dengan alokasi waktu yang tersedia. Dan kebanyakan peserta didik yang ada mempunyai karakteristik berbeda-beda, maka materi lebih disederhanakan. Jadi, dalam pemilihan materi sudah cukup baik, karena pendidik menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Menurut penulis setelah materi pendidik sudah melakukan pos tes untuk memperkuat ingatan peserta didik terhadap materi pelajaran yang dipelajari, dan pos tes ini juga bisa dipakai sebagai evaluasi bagi pendidik untuk peserta didik.

2) Metode

Dalam pembelajaran, metode yang sesuai akan mempermudah pendidik dalam penyampaian materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut penulis pendidik sudah bagus dalam melaksanakan metode-metode pembelajaran tetapi ada bagian-bagian metode yang belum pendidik laksanakan seperti diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, dan nasihat.

3) Media

Dalam pembelajaran media juga memiliki peranan penting, seorang pendidik dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran, waktu lah yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan oleh pendidik, pendidik bisa menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa, pendidik kadang-kadang menggunakan media dalam pembelajaran, penggunaan media ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media sudah terlaksana cukup baik.

4) Tujuan

Pencapaian tujuan yang diinginkan pendidik kurang berhasil, karena yang penulis lihat kondisi peserta didik yang kebanyakan hanya ingin bermain.

Jadi, dalam pencapaian tujuan pun masih kurang baik karena faktor peserta didik masih sering bermain saat diberikan materi , tetapi pendidik semaksimal mungkin berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5) Waktu

Seperti yang sudah dijelaskan dipenyajian data, bahwa pendidik kesulitan untuk menggunakan waktu yang ada, karena kondisi peserta didik

yang berkelainan.

Jadi, untuk manajemen waktu masih kurang baik, hanya saja pendidik harus bisa memaksimalkannya agar tujuan pembelajaran berhasil dicapai.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran aqidah akhlak cukup baik. Hal ini terlihat saat pendidik mengadakan tes awal dan tes pada saat pelajaran sedang berlangsung, sedangkan post tes pada akhir pembelajaran belum terlaksana cukup baik karena keterbatasan waktu dan adanya keinginan peserta didik yang cepat keluar kelas.

Untuk evaluasi akhir semester pendidik sudah sangat baik karena pendidik menilai bukan hanya dari segi pengetahuan tapi juga perilaku peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sekolah Dasar 9 Banjarmasin

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Pendidik

Pendidikan pendidik mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya latar belakang yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh dari wawancara dan dokumenter, pendidik pendidikan agama Islam adalah lulusan S.1. S1 jurusan PGSD di ULM Banjarmasin, dengan demikian pendidik ada sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi, karena sudah tidak sesuai dengan jalur pendidikan yang telah ditempuh, namun beliau dapat menyampaikan materi dengan baik dan memahami karakteristik peserta didik yang berkelainan.

b. Pengalaman Mengajar

pengalaman mengajar pendidik juga berpengaruh dalam pembelajaran. Seorang pendidik yang berpengalaman tentu tidak akan canggung lagi mengajar dan menghadapi peserta didik dengan berbagai macam karakteristiknya. Dan di sekolah ini penulis melihat bahwa pendidik sudah sangat berpengalaman.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin sangat mendukung terhadap pembelajaran, karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin sudah cukup lengkap dari segi ruang belajar dan isinya, alat peraga, gambar-gambar pendidikan, serta buku-buku pelajaran dan buku-buku penunjang lainnya, sehingga proses pembelajaran pun bisa terlaksana dengan baik.